

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Menggunakan Metode Jigsaw Kelas XI IPS 2 di MAN 1 OKU

Fiona Angkasa Fura

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komerang Ulu

email : fionafura381@gmail.com

Abstract: *This research was carried out based on the situation and conditions of the learning outcomes of Class This is shown by the average score of students who have not reached the KKM (Minimum Completeness Criteria) that has been determined, so researchers are making efforts to improve learning outcomes through the use of the Jigsaw learning method. This research aims to determine: 1. The implementation of the Jigsaw Learning Method in Sociology learning, 2. Student learning outcomes. successful application of the Jigsaw Learning Method in improving student learning outcomes in learning. This type of research is Classroom Action Research with the place of implementation at MAN 1 OKU and the subjects receiving the action are all students of Class Data is collected through observation, field notes, tests, and documentation. Data analysis is descriptive qualitative with percentages. The results of this classroom action research are: first, the use of the Guess the Word learning model can give rise to an independent attitude and stimulate the ability to solve a problem. Students find it easier to understand because they feel happy so it attracts students' attention. Second, the research results show that there is an increase in Sociology learning outcomes using the Jigsaw learning method, namely by obtaining an average score which increases each cycle. Third, the use of the Jigsaw learning method can improve the learning outcomes of Class XI IPS 2 MAN 1 OKU students for the 2021-2022 academic year in accordance with the evaluation results that have been achieved.*

Keywords: *Learning outcomes, Jigsaw Learning Method.*

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan situasi dan kondisi hasil belajar siswa Kelas XI IPS 2 MAN 1 OKU pada Mata Pelajaran Sosiologi yang masih memprihatinkan sehingga memerlukan tindakan perbaikan. Hal ini ditunjukkan nilai rata-rata siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan, sehingga

Fiona Angkasa Fura : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Menggunakan Metode Jigsaw Kelas XI IPS 2 di MAN 1 OKU

peneliti mengadakan upaya peningkatan hasil belajar melalui penggunaan metode pembelajaran Jigsaw. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Pelaksanaan penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran Sosiologi, 2. hasil belajar siswa. keberhasilan penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tempat pelaksanaan di MAN 1 OKU dan subjek penerima tindakan adalah seluruh siswa Kelas XI IPS 2 MAN 1 OKU yang berjumlah 40 siswa, subjek pelaksana tindakan adalah peneliti dan subjek yang membantu pelaksana adalah guru mata pelajaran Geografi. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Analisis data secara deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah: pertama, penggunaan model pembelajaran Tebak Kata dapat memunculkan sikap mandiri dan memacu kemampuan memecahkan suatu masalah. Siswa merasa lebih mudah memahami karena merasa senang sehingga menarik perhatian siswa. Kedua, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Sosiologi dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw yaitu dengan perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Ketiga, penggunaan metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI IPS 2 MAN 1 OKU Tahun Pelajaran 2021-2022 sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dicapai.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Jigsaw.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang penting khususnya dalam upaya menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dalam kehidupan. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian penting dalam berbagai pihak, baik dari keluarga, masyarakat, pemerintah pada umumnya, dan pengelolaan pendidikan pada khususnya. Pendidikan merupakan salah satu modal bangsa dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan sangat diprioritaskan oleh bangsa ini sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang 1945, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama pendidikan, mempunyai tujuan mencapai hasil yang diwujudkan dalam prestasi belajar siswa. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang dengan berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Madrasah Aliyah (MA) mempunyai tujuan yaitu menciptakan peserta didik yang berprestasi berlandaskan Iman dan Taqwa dan menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motifasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan. Rendahnya kemampuan siswa-siswi Kelas XI IPS 2 MAN 1 OKU sepertinya sangat mempengaruhi keberhasilan belajar mereka. Berdasarkan hasil evaluasi belajar semester ganjil pada mata pelajaran Sosiologi Tahun pelajaran 2021-2022, hasil belajar siswa cenderung kurang memuaskan. Karena mereka terkadang tidak mengalami proses aktivitas belajar yang nyaman dan kurang menumbuhkan keberanian siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Siswa lebih banyak memilih berdiam diri dan bersikap apatis karena mereka kurang memiliki kepercayaan diri. Di MAN 1 OKU sudah mulai menerapkan kurikulum baru namun masih menitik beratkan metode pengajaran pada paradigma lama yaitu metode konvensional yang inti kegiatannya yaitu ceramah, latihan soal, dan penugasan, terkait langsung dengan hasil belajar siswa. Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran Sosiologi adalah pembentukan sifat yaitu pola berfikir kritis

Fiona Angkasa Fura : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Menggunakan Metode Jigsaw Kelas XI IPS 2 di MAN 1 OKU

dan kreatif. Untuk itu suasana kelas perlu dibentuk sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka mencintai proses satu sama lain suasana belajar yang penuh dengan persaingan akan membentuk hubungan yang negatif dan mematikan semangat siswa. Hal ini akan menghambat pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu pengajar perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa perlu bekerja sama secara gotong-royong.

Metode jigsaw merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya buku pelajaran atau siswa dapat mencari diinternet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui Jigsaw. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Metode pembelajaran jigsaw dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pelajaran. Melalui metode pembelajaran jigsaw diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan konsep baru. Metode pembelajaran jigsaw membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Beberapa alasan lain yang menyebabkan metode pembelajaran jigsaw perlu diterapkan sebagai metode pembelajaran yaitu tidak adanya persaingan antar siswa atau kelompok. Mereka bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berfikir yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain. Siswa juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotifasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi dengan Menggunakan Metode Jigsaw Kelas XI IPS 2 di MAN 1 OKU".

2. METODE PENELITIAN

Metode pembelajaran yang dipilih dalam hal ini adalah metode jigsaw yaitu sebuah model belajar yang kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil¹, bahwa pembelajaran jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelola informasi yang didapat dan juga meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.² Variabel merupakan pokok permasalahan atau titik perhatian yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu titik penelitian.³ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diajar guru menggunakan metode pembelajaran Jigsaw Kelas XI IPS 2 di MAN 1 OKU. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Definisi operasional sesuai variabel dalam penelitian ini yaitu:

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa tergantung dari apa yang di pelajari selama kurun beberapa waktu. Metode pembelajaran jigsaw adalah sebuah model belajar yang kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

Data Kualitatif, merupakan data yang bukan berbentuk angka, data ini meliputi :hal-hal yang diperoleh dari hasil wawancara. Dengan kata lain sumber data primer adalah data

¹ Lie, A. (1993). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.

² Rusman. (2008). *Pembelajaran Jigsaw*. Jakarta: Bumi Aksara.

³ Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

pokok yang diperoleh dari Kepala sekolah, Guru dan siswa di MAN 1 OKU. Adapun data yang diambil adalah kurikulum dan metode yang digunakan guru dalam mengajar. Data Kuantitatif, merupakan data yang berbentuk angka dan bersumber dari dokumen atau laporan lainnya. Adapun data yang diambil adalah jumlah siswa, dan jumlah guru di MAN 1 OKU. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sample yang telah dipilih.⁴ Adapun data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sample mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw di Kelas XI IPS 2 di MAN 1 OKU. Sumber data sekunder adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari komunitas sekolah diluar sampel yang dipilih atau merupakan data penunjang, yang penulis peroleh dari dokumentasi sekolah. Adapun data sekunder yang diteliti pada penelitian ini adalah jumlah guru dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 OKU. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS 2 berjumlah 40 orang siswa.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan di aplikasikan dalam siklus-siklus berkelanjutan. Siklus berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses dinamis. Penelitian tindakan kelas menurut pembagiannya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), serta refleksi (*reflecting*). Keempat aspek tersebut berjalan secara dinamis. PTK merupakan penelitian bersiklus, artinya penelitian ini dilakukan secara berulang serta berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.⁵

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi telah dilaksanakan melalui 3 siklus dalam 3 kali pertemuan. Keberhasilan penelitian tindakan ini ditentukan oleh pencapaian hasil belajar siswa di akhir siklus. Adapun nilai rata-rata siswa berdasarkan post tes siklus I,II dan III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Nilai Post Test Siklus I, II dan III

⁴ Sudijono, A. (2003). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁵ Muliawan, U. J. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Grava Media.

PRA TINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
68	72,50	82,50	84,25

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata nilai Sosiologi mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya yaitu pada siklus I sebesar 72,50 dan pada siklus II sebesar 82,50 serta pada siklus III sebesar 84,25.

Dua aspek, yakni aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar. Dengan kata lain ketika aktivitas guru telah memenuhi unsur-unsur kompetensi mengajar yang diharapkan, maka akan berimbas pada terciptanya situasi aktivitas belajar siswa yang kondusif yang akhirnya berdampak positif pula terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran Jigsaw ternyata mampu menimbulkan nuansa pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga terhindarkan dari kemungkinan timbulnya kejenuhan akibat dominasi metode pembelajaran tertentu yang selama ini dipakai guru. Siswa juga dilatih untuk mandiri dan menggairahkan kerja otak untuk berfikir menemukan jawaban yang benar.

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi pada siswa Kelas XI IPS 2 telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 72,50 dan pada siklus II sebesar 82,50 serta pada siklus III sebesar 84,25. Berdasarkan standar ketuntasan belajar, dimana pada mata pelajaran Sosiologi, KKM yang ditetapkan di MAN 1 OKU sebesar 75, maka bila didasarkan pencapaian nilai rata-rata post test di siklus III dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran Jigsaw ternyata benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap upaya peningkatan hasil belajar Sosiologi dengan menggunakan metode Jigsaw Kelas XI IPS 2 di MAN 1 OKU, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Fiona Angkasa Fura : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Menggunakan Metode Jigsaw Kelas XI IPS 2 di MAN 1 OKU

1. Upaya peningkatan hasil belajar Sosiologi di MAN 1 OKU dapat ditempuh menggunakan metode pembelajaran Jigsaw. Penggunaan metode Jigsaw dapat memunculkan sikap mandiri dan memacu kemampuan memecahkan suatu masalah. Dengan metode pembelajaran Jigsaw ternyata mampu menimbulkan nuansa pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga terhindarkan dari kemungkinan timbulnya kejenuhan akibat dominasi metode pembelajaran tertentu yang selama ini dipakai guru. Siswa juga dilatih untuk mandiri dan menggairahkan kerja otak untuk berfikir menemukan jawaban yang benar.

2. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Sosiologi dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72,50 dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 82,50 serta pada siklus III nilai rata-rata meningkat lagi yaitu 84,25. Berdasarkan standar ketuntasan belajar, dimana pada mata pelajaran Sosiologi, KKM yang ditetapkan di MAN 1 OKU sebesar 75, maka bila didasarkan pencapaian nilai rata-rata post test di siklus III dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran Jigsaw ternyata benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Atas berbagai indikator, hasil pengumpulan dan analisa data maka penulis berkesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran Jigsaw mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi di MAN 1 OKU.

Referensi

- Sudijono, A. (2003). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Lie, A. (1993). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Muliawan, U. J. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Grava Media.
- Rusman. (2008). *Pembelajaran Jigsaw*. Jakarta: Bumi Aksara.